

## **HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU TAHUN 2021**

**Suryanti<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> UPTD Puskesmas Kandang Kota Bengkulu  
Jl.RE. Martadinata, Kandang Mas, Kp. Melayu, Kota Bengkulu, 38216

E-mail: [suryantifdma77@gmail.com](mailto:suryantifdma77@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Based on the World Health Organization (WHO) report, on January 13, 2021, According to the latest figures from the World Health Organization (WHO), the number of Covid-19 cases worldwide has exceeded 90 million cases, reaching 90,054,813 to be exact, Covid-19 cases confirmed cases, including 1,945,610 deaths, which were reported to WHO. This study aims to see the relationship between anxiety levels and adolescent attitudes towards the Covid-19 pandemic in the Work Area of the Kandang Health Center, Bengkulu City in 2021. The method used is an analytic research design with a cross sectional approach. The population in this study were adolescents in the working area of the Kandang Health Center, with a total sample of 54 people, the sample was taken by accidental sampling method. This study uses the chi-square test. The results of the univariate test analysis found that most of the respondents (59.3%) were moderately anxious, most of the respondents (53.7%) had a negative attitude towards the Covid-19 pandemic. While the bivariate analysis test found that there was a relationship between the level of anxiety and the attitude of adolescents towards the Covid-19 pandemic in the Work Area of the Kandang Health Center, Bengkulu City in 2021 (with a p value = 0.026, p-value  $\leq$  0.005). It is suggested to the puskesmas to help provide information, especially to adolescents, on the importance of implementing attitudes in controlling Covid-19 to break the chain of transmission, especially in the city of Bengkulu.

**Keywords:** *Anxiety Levels, Attitudes of Adolescents Against the Covid-19 Pandemic.*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), pada tanggal 13 Januari 2021. Menurut angka terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813, kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.945.610 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di wilayah kerja Puskesmas Kandang, dengan jumlah sampel 54 orang, pengambilan sampel dengan metode Accidental sampling. Penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil analisa uji univariat didapatkan sebagian besar dari responden (59,3%) dengan cemas sedang, sebagian besar dari responden (53,7%) dengan sikap negative terhadap pandemic Covid-19. Sedangkan uji analisa bivariat didapatkan Ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021 (dengan nilai  $p=0.026$ ,  $p\text{-value} \leq 0,005$ ). Disarankan kepada pihak puskesmas untuk membantu memberikan informasi khususnya kepada remaja pentingnya menerapkan sikap dalam pengendalian covid-19 untuk memutuskan rantai penularan khususnya di kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Tingkat Kecemasan, Sikap Remaja Terhadap Pandemi Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Mona, 2020).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), pada tanggal 13 Januari 2021, Menurut angka terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813, kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.945.610 kematian, yang dilaporkan ke WHO. AS tetap menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia, dengan 22.428.591 kasus yang dikonfirmasi dan 373.329 kematian dilaporkan ke WHO.

Kemudian diikuti oleh India dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu Brasil, dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian (WHO, 2021).

Indonesia juga merupakan negara yang terjangkit COVID-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sampai tanggal 29 Januari 2021 yaitu sebanyak 1.051.795 kasus dengan kasus aktif 170.017, jumlah kematian 29.158 kasus dari terkonfirmasi dan jumlah pasien sembuh 852.260 kasus. Penyebaran COVID-19 begitu cepat, dimana saat ini sudah 34 provinsi di

Indonesia memiliki kasus terkonfirmasi positif COVID-19, termasuk Provinsi Bengkulu (Kemenkes, 2021).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Bengkulu pada 18 Februari 2021 sebanyak 4.755 kasus yang terkonfirmasi, yaitu kota Bengkulu 2.444 kasus, rejang lebung 649 kasus, lebung 50 kasus, Bengkulu utara 269 kasus, Bengkulu selatan 150 Kasus, Bengkulu tengah 167 kasus, kepahiang 320 kasus, seluma 177 kasus, kaur 116 kasus, dan muko-muko 412 kasus. Kasus sembuh 4.478, kasus meninggal 143, kasus suspek 7.064, specimen 22,183 (Dinkes Provinsi Bengkulu Bengkulu 18 Februari, 2021).

Virus corona menyebar secara *contagious*. Contagion merupakan infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. (Mona, 2020). Virus ini menyerang berbagai kalangan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, tetapi 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) memiliki potensi mengalami dampak serius akibat dampak sekunder yang akan timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2020).

Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. (Mona, 2020) Manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, mialgia dan sesak nafas (Isbaniah & Susanto, 2020). Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan. WHO mengungkapkan cara penyebaran virus

korona dari satu orang ke yang lainnya. Ketika seseorang menderita atau terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus korona, sehingga menepel di telapak tangan atau baju dan dapat menepel diperumukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (handrail), telepon dan lain-lain (Isbaniah, 2020).

Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan *work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah, serta menjaga jarak (Muyasaroh, 2020).

Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, karena hampir 200 Negara di Dunia sudah terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Akibatnya timbulnya rasa gelisah, ketakutan dan ansietas kepada setiap orang. Ansietas adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. Ansietas berbeda dengan rasa takut. Takut adalah penilaian terhadap sesuatu yang berbahaya sehingga jadi ingin menghindari hal tersebut, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Ansietas merupakan salah satu emosi yang subjektif tanpa ada objek yang spesifik sehingga orang merasakan suatu perasaan was-was (khawatir) seolah-olah ada sesuatu yang buruk akan terjadi dan pada umumnya disertai gejala-gejala otonomik

yang berlangsung beberapa waktu. (Nataswari, 2020).

Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering timbul pada individu saat sedang berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. (Muyasaroh, 2020). Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak lainnya adalah perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri (Bahtiar & Saragih, 2020). Tetapi kesadaran masyarakat di Indonesia masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19 (Mulyadi, 2020).

Kecemasan ini juga dialami oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga. Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, anxiety/kecemasan yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan sebagainya. Penelitian ini mengungkap tentang kondisi anxiety yang dialami oleh remaja pada masa pandemic COVID19 (Bahtiar, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Suryaatmaja (2020) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi COVID-19. Adapun Analisa bivariat didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai  $p < 0.05$ .

Penelitian Zaluku (2020) tentang tingkat kecemasan terhadap sikap anak

menjaga kesehatan dimasa pandemic covid-19. Hasil *Uji statistik Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD kearah yang positif dengan p value 0.000.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari bulan Maret-Desember 2020 jumlah pasien di wilayah kerja Puskesmas Kandang terdapat 14 orang remaja yang menjalani test swab, didapatkan hasil positif covid-19 usia remaja sebanyak 7 orang, sedangkan 7 orang lainnya dengan status reaktif covid-19. Sementara data kunjungan remaja usia 10-19 Tahun pada tahun 2020 di Puskesmas Kandang sebanyak 117 orang (Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, 2021). Selain itu fenomena saat ini yang dapat dilihat pada kondisi *new normal* saat ini di kota Bengkulu banyak sekali sikap remaja yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker saat berkendara, tidak mengikuti protokol kesehatan ditempat keramaian seperti saat berada diluar rumah yang sering terlihat diarea rekreasi seperti pantai, tempat makan, tempat ngopi, tampak remaja nongkrong bareng dengan jarak yang sangat dekat tanpa menggunakan masker.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari-25 Februari 2021. Dari hasil penyebaran kuisioner pada 5 orang remaja usia 16-19 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Kandang didapatkan bahwa dari 5 responden 2 orang remaja dengan cemas sedang, 2 orang dengan cemas ringan, dan 1 orang tidak cemas, sementara dari hasil penyebaran kuisioner sikap dari 5 orang responden dengan 3 responden dengan sikap positif dan 2 orang responden dengan sikap negatif.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* dimana dalam desain penelitian ini, variabel independen (Kecemasan) dan variabel dependen (Sikap remaja terhadap Covid-19) diukur dalam waktu bersamaan Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kandang kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien usia remaja yang berkunjung ke Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2020 sebanyak 120 orang. Cara pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling*, Jadi sampel yang digunakan sebanyak 55 orang. Analisa ini di gunakan untuk mengetahui hubungan Variabel independent (Kecemasan) dengan kejadian variabel dependen (Sikap Remaja Terhadap Covid 19) dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021:

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	24	44,5
2	Perempuan	30	55,5
3	SMP	12	22,3
4	SMA	42	77,7
5	11-14 tahun	5	9,3

6	15-18 Tahun	37	68,5
7	19-21 tahun	12	22,2
Total		54	100

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, hampir sebagian besar reponden (55,5%) dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar responden (77,7%) dengan pendidikan SMA, dan lebih dari sebagian responden (68,5%) dengan usia remaja pertengahan 15-18 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021:

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cemas Sedang	32	59,3
2	Cemas Ringan	17	31,5
3	Tidak Cemas	5	9,3
Total		54	100,0

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, lebih dari sebagian reponden (59,3%) dengan cemas sedang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, lebih dari sebagian reponden (59,3%) dengan cemas sedang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021:

No	Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	29	53,7
2	Positif	25	46,3
Total		54	100,0

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, sebagian besar dari responden (53,7%) dengan sikap negative terhadap pandemic Covid-19.

Tabel 4 Hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021:

Tingkat Kecemasan	Sikap Remaja				Total N	P-Value
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Sedang	22	68,7	10	31,3	32	0,026
Ringan	5	29,5	12	70,5	17	
Tidak Cemas	2	40,0	3	60,0	5	
Total	29	53,7	25	46,3	54	

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja terdapat 32 dengan kecemasan sedang, sebagian besar dari responden 68,7% dengan sikap negative, 17 responden dengan cemas ringan sebagian besar dari responden 70,5% dengan sikap positif, dan 5 orang dengan tidak cemas sebagian besar dari responden 60,0% dengan sikap positif.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai  $p\text{-value} = 0,026 \leq \alpha 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Hubungan hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 54 responden Pada Remaja terdapat 32 dengan kecemasan sedang, sebagian besar dari responden 68,7% dengan sikap negative, 17 responden dengan cemas ringan sebagian besar dari responden 70,5% dengan sikap positif, dan 5 orang dengan tidak cemas sebagian besar dari responden 60,0% dengan sikap positif.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai  $p\text{-value} = 0,026 \leq \alpha 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

Kecemasan adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. kecemasan berbeda dengan rasa takut. Takut adalah penilaian terhadap sesuatu yang berbahaya sehingga jadi ingin menghindari hal tersebut, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Kecemasan merupakan salah satu emosi yang subjektif tanpa ada objek yang spesifik sehingga orang merasakan suatu perasaan was-was (khawatir) seolah-olah ada sesuatu yang buruk akan terjadi dan pada umumnya disertai gejala-gejala otonomik yang berlangsung beberapa waktu (Suryatmaaja, 2020).

Manifestasi klinis yang muncul pada pasien yang terinfeksi covid-19 berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, mialgia dan sesak nafas (Isbaniah & Susanto, 2020). Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan. WHO mengungkapkan cara penyebaran virus korona dari satu orang ke yang lainnya.

Ketika seseorang menderita atau terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus korona, sehingga menepel di telapak tangan atau baju dan dapat menepel diperumukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (handrail), telepon dan lain-lain. (Ilmiah et al., 2020). Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, karena hampir 200 Negara di Dunia sudah terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Akibatnya timbulnya rasa gelisah, ketakutan dan ansietas kepada setiap orang (Mona, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Suryaatmaja (2020) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi COVID-19. Adapun Analisa bivariat didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai  $p < 0.05$ . Hasil penelitian Zalukhu (2020) hasil analisa uji statistik *pearson correlation*, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak dengan  $p\text{ value} 0.000$ . Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin tinggi pula perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak.

Penelitian Zaluku (2020) tentang tingkat kecemasan terhadap sikap anak menjaga kesehatan dimasa pandemic covid-19. Hasil *Uji statistik Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD kearah

yang positif dengan *p value* 0.000. Kecemasan terjadi akibat adanya pemikiran remaja yang memiliki stigma bahwa virus korona merupakan virus yang sangat berbahaya, sehingga bila seseorang terinfeksi virus korona, maka akan sulit untuk sembuh dan lebih banyak yang meninggal. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 dapat membuat remaja menjadi cemas akibat kurangnya informasi yang jelas serta stigma anak mengenai covid-19 (Zaluka, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anhusadar & Islamiyah (2020) menunjukkan bahwa kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan terbentuknya sikap dan perilaku hidup bersih serta sehat pada anak bahkan hal ini telah menjadi rutinitas bahkan keharusan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap hidup sehat dan bersih pada anak berada pada kategori sangat baik. Sikap yang baik dapat dibentuk apabila individu memiliki cukup pengetahuan akan pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaatmaja & Wulandari (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan antara tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat covid-19. Hal ini terjadi akibat dari kecemasan masyarakat akan penyakit covid-19, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih terhadap informasi ini tentang hal apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari penularan penyakit korona.

Penelitian yang dilakukan Shin & Newman (2019) menuliskan bahwa kecemasan berasal dari persepsi terhadap peristiwa yang tidak terkendali, sehingga

individu akan lebih berfokus pada tindakan terkendali. Oleh karena itu Vibriyanti (2020) mengemukakan bahwa dalam mengelola kecemasan di tengah pandemi salah satunya ialah dengan melakukan tindakan pencegahan dengan sikap yang terkendali seperti berolahraga, mencuci tangan, menjaga jarak, melakukan *work from home*, *social distancing*, serta melakukan aktivitas sesuai minat individu seperti meditasi, melukis, membaca buku, berkebun, serta bermain musik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 17 responden dengan tingkat kecemasan sedang didapatkan 5 orang responden dengan sikap negatif dan 12 orang dengan sikap positif, sedangkan dari 5 orang responden tidak cemas 2 orang responden dengan sikap negatif dan 3 orang dengan sikap positif. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi remaja terhadap kecemasan pada era pandemic covid-19 selain sikap beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, perilaku dalam pencegahan covid, dan informasi yang didapatkan serta adanya riwayat keluarga yang terpapar covid-19.

Berdasarkan opini yang peneliti lakukan dari beberapa responden dengan cemas ringan namun memiliki sikap negatif hal ini disebabkan karena beberapa hal yang pertama salahnya informasi terkait vaksinasi, beberapa remaja sudah melakukan vaksinasi dan merasa aman untuk tidak menerapkan protokol kesehatan akibat salah informasi terkait manfaat vaksinasi, selain itu faktor mereka beranggapan bahwa persentase penularan pada usia remaja jarang, namun kadang mereka masih cemas ketika beberapa warga sekitar meninggal akibat covid-19.

## KESIMPULAN

1. Lebih dari sebagian reponden dengan tingkat kecemasan sedang pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021
2. Lebih dari sebagian responden dengan sikap remaja negatif terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.
3. Ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021 dengan nilai  $p= 0,026$ .

## SARAN

1. Manfaat bagi Remaja  
Disarankan kepada remaja untuk dapat menerima informasi yang benar terkait covid-19 sehingga dapat melakukan pencegahan dengan perilaku yang benar yang disarankan oleh kementerian kesehatan, serta dapat melakukan vaksinasi sebagai salah satu perilaku pencegahan covid-19.
2. Manfaat bagi Peneliti  
Disarankan kepada peneliti untuk terus mengembangkan penelitian serta berkontribusi dalam kekhususan terkait penelitian perilaku pencegahan covid-19 dengan menggunakan metodologi penelitian yang lebih bervariasi dan faktor pencetus yang lebih mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak

Usia Dini, 5(1), 463.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>

Azwar, S. 2013. *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Hudayana

Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm*. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.

Budiman. dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Burhan dkk. 2020. *Pedoman Tatalaksana Covid-19*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Chairani. I. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia*. *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*, Juli 2020 39-42. Diakses Mei 2021.

Diananda. A. 2018. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. *Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824. Hal 116-113. Diakses Mei 2021

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2021. *Data Sebaran Covid-19 tanggal 21 Mei s/d 18 Februari*



2021. Diakses di <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fahmi, M. 2017. *Kesehatan Jiwa dan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020). *Peta Sebaran*. Diambil dari <https://covid19.go.id/petasebaran>
- Honarvar, B., Lankarani, K.B., Kharmandar, A. et al. (2020). Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID19: a population and field-based study from Iran. *Int J Public Health* 65, 731– 739. doi: <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01406-2>
- Halgin, P., Whitebourne. 2013. *Psikologi Abnormal, Perspektif klinis pada gangguan psikologi* (Ed ke enam). Jakarta : Salemba Humanika
- Hawari, Dadang. 2012. *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). *Pneumonia Corona Virus Infection Disease -19 ( COVID-19 )*. *J Indon Med Assoc*, 70(4), 87–94.
- Kemendes RI. 2016. *Pusat Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemendes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 0–74.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Pedoman Kesiapsiagaan Pencegahan pengendalian corona virus disease (Covid-19)*, 0–74.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). *Relationship Between Knowledge and Attitude To Hand*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1>
- Mellu Artanty. 2020. *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Citra Bangsa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang*. Skripsi Dipublikasikan Kupang: Universitas Citra Bangsa.
- Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Masrul. Dkk. 2020. *Pandemi Covid 19 persoalan dan refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Mulyadi, M. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19*. *Info Singkat, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(8), 13–18.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. *LP2M UNUGHA Cilacap*. Nomor, V., Jiwa, K.,

- Psikososial, D. A. N., Pengemudi, P., & Online, O. (2020). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2, 59–64.
- Nataswari (2020). *Sikap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Skripsi. Stikes Jendral Ahmad Yani; Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019(022868),
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, Penerjemah: Widyasinta,B). Jakarta: Erlangga
- Singgih. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Shin, K. E., & Newman, M. G. (2019). *Self- and other-perceptions of interpersonal problems: Effects of generalized anxiety, social anxiety, and depression*. *Journal of Anxiety Disorders*, 65(September 2018), 1–10.  
<https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2019.04.005>
- Soetjiningsih. (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19*. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 820–829.  
<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>
- Susilo A, dkk. *Coronavirus disease 2019. 2020. Tinjauan literatur terkini coronavirus disease 2019: review of current literatures*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1): 45-67.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Yuniastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Telaumbanua D. 2020. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 12(01): 59–70
- UNICEF. (2020). *Anak-Anak di COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia, (April)*. Retrieved from [www.unicef.org](http://www.unicef.org) Walsyukurniat. (2020). *Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19*. *Journal Education and Development*, 8(2), 242–248.
- Vibriyanti, D. (2020). *Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependudukan: Edisi Khusus Demografi*, 2902, 69–74.
- WHO. 2021. *Data Terkini WHO: Jumlah kasus Covid-19 seluruh dunia melampaui 90 Juta*. Dalam situs <https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>. Diakses 29 Januari 2021.
- Zalukhu. A. 2020. *Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak SD*

*Terhadap Menjaga Kesehatan Di  
Masa Pandemi Covid-19. Jurnal  
Skolastik Keperawatan. Volume 6  
Nomor 2 dalam situs  
[https://jurnal.unai.edu/index.php/j  
sk/article/view/2409/1793](https://jurnal.unai.edu/index.php/j<br/>sk/article/view/2409/1793).  
Diakses Januari 2021*